

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah suatu penyakit serebrovaskular yang seringkali terjadi secara mendadak, serta dapat menyebabkan kerusakan neurologis. Kerusakan neurologis yang terjadi dapat diakibatkan karena terdapat penyumbatan total maupun parsial pada satu atau lebih pembuluh darah serebral, sehingga dapat menyumbat aliran darah ke bagian otak (Ikawati, 2011). Menurut Pinzon (2016), kendala yang terjadi pada distribusi darah di otak dapat berupa penyumbatan di pembuluh darah ataupun pembuluh darah yang berada di otak mengalami kerusakan. Kekurangan pasokan oksigen ke otak dapat mengakibatkan kematian pada sel saraf.

Di Amerika Serikat, ada sekitar 795.000 pasien yang terdiagnosis stroke setiap tahunnya, dimana sekitar 610.000 kejadiannya adalah serangan stroke awal, sebaliknya, sekitar 185.000 adalah kejadian stroke berulang. Stroke merupakan salah satu penyakit dengan angka penyebab kematian utama di rumah sakit Indonesia dan kematian nomor tiga di USA. (Goldstein *et al.*, 2011). Menurut data yang diperoleh Riskesdas pada tahun 2018 dinyatakan bahwa prevalensi stroke (permil) berdasarkan diagnosis yang diberikan dokter pada penduduk yang telah berumur di atas 15 tahun, provinsi dengan angka pasien stroke tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu sebesar 14,7% dan angka terendah berada di Provinsi Papua sebesar 4,1%. Prevalensi pasien stroke meningkat berdasarkan

diagnosis dokter seiring dengan bertambahnya usia, yaitu pada usia ≥ 75 tahun sebesar 50,2%.

Menurut *Guideline Stroke* yang dikeluarkan oleh PERDOSSI tahun 2011, terapi yang digunakan pada pengobatan pasien dengan diagnosis stroke trombotik salah satunya yaitu antikoagulan, Fungsi dari antikoagulan adalah untuk mencegah kambuhnya stroke tersebut. Selain antikoagulan, antiplatelet juga berfungsi sebagai pencegahan kambuhnya stroke (Beri and Punnam, 2008).

Tangerang merupakan salah satu tempat dengan populasi yang cukup banyak. Karena populasi tersebut, Kota Tangerang menyediakan fasilitas Kesehatan yang cukup memadai, salah satunya adalah Rumah Sakit X. Rumah sakit tersebut merupakan salah satu rumah sakit yang terdapat pasien dengan diagnosis stroke yang cukup banyak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana profil penggunaan antikoagulan pada ruang rawat inap dengan diagnosis stroke iskemik di Rumah Sakit Swasta X kota Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil penggunaan antikoagulan pada pasien ruang rawat inap dengan diagnosis stroke iskemik di Rumah Sakit Swasta X Kota Tangerang tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui profil penggunaan antikoagulan pada pasien rawat inap dengan diagnosis stroke iskemik di Rumah Sakit Swasta X Kota Tangerang tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan

Manfaat yang diharapkan adalah memberikan data mengenai profil penggunaan antikoagulan pada pasien rawat inap dengan diagnosis stroke iskemik.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Manfaat yang diharapkan bagi rumah sakit adalah data yang telah dihasilkan diharapkan dapat membantu sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan yang membutuhkan di rumah sakit atau klinis yang terkait serta diharapkan dapat membantu klinis dalam pengambilan keputusan terapi pada pasien dan monitoring terapi pasien.

1.4.3 Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ialah dapat memberikan informasi mengenai profil dari penggunaan antikoagulan di ruang rawat inap pada pasien stroke iskemik di Rumah Sakit X Kota Tangerang.